

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar, aktivitas siswa merupakan prinsip yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Sardiman (2001: 93) dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, untuk mengubah tingkah laku jadi, melakukan kegiatan. Ketika tidak ada aktivitas siswa maka kegiatan belajar mengajar tidak akan ada.

Aktivitas belajar yang ideal ditandai dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang baik dapat terjadi apabila guru mengupayakan situasi dan kondisi pembelajaran yang mendukung sehingga terjadi interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Aktifnya siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

Siswa dapat dikatakan aktif ketika ditemukan ciri-ciri perilaku seperti bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu proses dan dari hasil belajar.

Aktivitas yang terjadi dalam proses belajar tidak hanya aktivitas individu tetapi juga aktivitas kelompok. Aktivitas yang dilakukan meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi. Aktivitas siswa dalam kegiatan berkelompok melatih siswa untuk memiliki kemampuan bekerjasama.

Kemampuan kerjasama merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan dewasa ini. Kita ketahui bahwasannya kemampuan kerjasama kelompok itu penting karena manusia adalah makhluk sosial yang seyogyanya melakukan aktivitas berinteraksi dengan orang lain, sehingga kemampuan kerjasama dalam kelompok ini perlu ditingkatkan lagi. Dengan kegiatan berkelompok, siswa akan mendapatkan pengalaman lebih, merasakan kebersamaan, rasa persaudaraan, saling berbagi ilmu, dapat menyuarkan sesuatu hal secara bersama-sama, lebih menjadi proaktif, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran dengan membuat siswa berkelompok-kelompok menuntut siswa untuk terlibat aktif didalamnya. Keaktifan siswa dalam kegiatan berkelompok terlihat dari kontribusi yang diberikan sebagai anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung siswa tetap berada dalam kelompok, memberikan sumbangan pemikiran atau ide, memelihara kekompakan kelompok, melaksanakan perannya secara efektif.

Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas masih terlihat siswa yang kurang aktif terutama aktivitas kerjasama kelompok. Hal tersebut juga ditemukan ketika observasi dan diskusi dengan guru Biologi yang mengajar kelas X di SMA Persada Bandar Lampung, diketahui bahwa selama ini tidak semua siswa aktif dalam kegiatan kelompok. Hanya siswa-siswa yang menonjol saja yang aktif dalam kegiatan berkelompok.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan membuat siswa menjadi berkelompok-kelompok, masih terlihat ada anggota yang kurang ikut terlibat terutama ketika presentasi atau menjawab pertanyaan serta masih banyak adanya anggota kelompok yang mendominasi dalam kelompok sehingga anggota lain dalam kelompok tersebut tidak memiliki kesempatan dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, masih ada anggota yang kurang bertanggung jawab dengan kelompoknya. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang saling mengandalkan anggota kelompoknya.

Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar berkelompok dikarenakan minat dan motivasi siswa yang kurang. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton, sehingga perlunya dilakukan model pembelajaran yang menyenangkan agar seluruh siswa aktif dalam kegiatan berkelompok.

Untuk itu, agar semua siswa aktif dalam kegiatan berkelompok, dipilih model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa akan mengikuti pembelajaran dengan antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci (2012:1) pada siswa

kelas VII SMP Negeri 3 Kartasura Sukoharjo, model pembelajaran ini berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran karena model pembelajaran ini menyenangkan sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marinda (2013: 3) pada siswa kelas XI IPA di SMA Srijaya Negara Palembang diketahui bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Buwono (2012: 8) pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Nanga Tayap. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas kerjasama siswa.

Penggunaan model pembelajaran ini, diharapkan semua siswa dapat aktif dalam kegiatan berkelompok. Siswa yang tidak pernah mengajukan pendapat atau ide dituntut untuk mengemukakan pendapat, sehingga ia dapat terlibat aktif dalam kelompoknya. Materi pokok yang digunakan yaitu pencemaran lingkungan dan limbah. Materi ini merupakan materi yang bisa didiskusikan oleh siswa karena langsung berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam menggali aktivitas kerjasama siswa pada materi pokok pencemaran lingkungan dan limbah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap aktivitas kerjasama siswa kelas X SMA Persada Bandar Lampung pada materi pokok pencemaran lingkungan dan limbah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap peningkatan aktivitas kerjasama siswa kelas X SMA Persada Bandar Lampung pada materi pokok pencemaran lingkungan dan limbah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Peneliti yaitu sebagai pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru untuk menggali aktivitas siswa dalam bekerjasama.
2. Guru Biologi yaitu memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas kerjasama siswa.
3. Siswa yaitu membantu meningkatkan aktivitas kerjasama tim.

4. Sekolah yaitu memberikan masukan untuk menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap masalah yang akan dikemukakan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di SMA Persada Bandar Lampung.
2. Model pembelajaran Talking Stick yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah yakni: a) membentuk kelompok; b) menyiapkan sebuah tongkat; c) penyampaian materi pengantar; d) siswa melakukan diskusi; e) guru memberikan tongkat kepada siswa yang kemudian menjawab pertanyaan dari guru secara bergilir; f) siswa anggota kelompok diperbolehkan membantu temannya; g) menyimpulkan pelajaran
3. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas kerjasama siswa meliputi berbicara, mendengar, berbagi ide dan membantu kelompok.
4. Materi pokok pada penelitian ini adalah pencemaran lingkungan dengan Kompetensi Dasar 4.2 Menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah kerusakan lingkungan dan pelestarian lingkungan, serta materi pokok limbah dengan Kompetensi Dasar 4.3 Menganalisis jenis-jenis limbah dan daur ulang limbah.

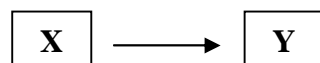
F. Kerangka Pikir

Pembelajaran biologi akan lebih bermakna jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan. Materi pokok pencemaran lingkungan dan limbah merupakan salah satu materi yang pembelajarannya dapat dilakukan dengan mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok yang kemudian mereka melakukan diskusi.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena membuat siswa belajar sambil bermain dengan tongkat yang digilirkan kepada setiap siswa sehingga akan membuat siswa akan mengikuti pembelajaran dengan antusias sehingga akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan begitu, aktivitas siswa akan meningkat terutama dalam kegiatan berkelompok.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan satu kelas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk membandingkan aktivitas kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua.

Hubungan antara variabel tersebut digambarkan berikut ini:



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Keterangan: X = Model pembelajaran *Talking Stick*; Y = Aktivitas kerjasama siswa

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap peningkatan aktivitas kerjasama siswa kelas X SMA Persada Bandar Lampung pada materi pokok pencemaran lingkungan dan limbah.